

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan serta pertanyaan penelitian, dan juga manfaat yang diharapkan dari penelitian ini.

### 1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO, 2024) menyatakan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus dan menyebar melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. WHO (2024) menyatakan hingga 30 April 2024 tercatat lebih dari 7,6 juta kasus DBD secara global, termasuk lebih dari 16.000 kasus dengan gejala berat dan lebih dari 3.000 kematian akibat penyakit ini. Di Asia Tenggara, beberapa negara mengalami peningkatan kasus *dengue* yaitu Indonesia, Bangladesh, Nepal, Thailand (WHO, 2024). Di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2024) menuliskan per 26 maret 2024 telah dilaporkan 53.131 kasus dan 404 kasus kematian akibat DBD. Kasus DBD meningkat sebanyak 60.296 pada pekan berikutnya dengan 455 angka kematian.

DBD dipengaruhi oleh faktor faktor lingkungan dan sosial seperti mobilitas manusia, kepadatan penduduk, serta praktik penyimpanan air (WHO, 2024). Risiko individu juga dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan, dan perilaku terhadap DBD, terutama terkait pemeliharaan tanaman, penyimpanan air, dan perlindungan diri dari gigitan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor utama (WHO, 2024). Penularan terjadi ketika nyamuk *Aedes aegypti* menggigit individu yang terinfeksi, kemudian virus bereplikasi dalam tubuh nyamuk selama 8 hingga 12 hari pada suhu lingkungan 25°C - 28°C, sebelum nyamuk tersebut mampu menularkan virus ke individu lain (WHO, 2024). Gejala DBD diawali dengan demam tinggi mendadak (30°C – 40°C) yang berlangsung selama dua hingga tujuh hari, nyeri otot dan sendi, ruam, mual, muntah, sakit kepala serta rasa lemah dan jika tidak ditangani segera

dapat menimbulkan komplikasi serius hingga kematian (Setiawan & Setia Budi, 2023) .

Kemenkes RI (2023) mencatat data kasus DBD tahun 2022 pada anak usia 0-14 tahun mencapai 40% dari 131.265 kasus di Indonesia. Berdasarkan data tersebut, 73% angka kematian DBD terjadi pada anak usia 0-14 tahun dari 1.135 kasus kematian di Indonesia. Berdasarkan angka kematian akibat DBD pada anak di Indonesia, usia 1-4 tahun berada pada urutan ke dua tertinggi (Kemenkes RI, 2021). Usia tersebut disebut sebagai *golden age* karena anak berada pada berumur 0-5 tahun. *Golden age* adalah fase penting dalam perkembangan fisik dan kecerdasan anak sehingga peran orang tua dibutuhkan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan maksimal anak (Kemenkes RI, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2019) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang penyakit Demam Berdarah Dengue dengan perilaku pencegahan DBD di Kelurahan Tlogomas Kota Malang, disebutkan terdapat keterkaitan antara tingkat pengetahuan orang tua mengenai penyakit DBD dan pencegahan DBD yang dilakukan pada anak. Mahardika et al. (2023) juga melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan DBD pada anak usia sekolah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan perilaku pencegahan DDB.

Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang (Dinkes Kab. Tangerang, 2024) mencatat jumlah kasus DBD pada awal tahun 2024 sebanyak 1.200 kasus dengan data 600 kasus pada Januari 2024 dan 600 kasus pada Februari 2024. Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang (2024) juga menambahkan terdapat empat kasus kematian akibat DBD yaitu dari wilayah Jambe, Panongan, dan Cikupa. Puskesmas Cikupa (2024) mencatat sebanyak 69 kasus terlapor pada tahun 2023 dan mengalami peningkatan pada tahun 2024 menjadi 345 kasus terlapor, 68 kasus terkonfirmasi DBD, dan tiga kasus kematian. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua, diketahui bahwa 3 dari 5 orang tua tidak mengetahui program

3M (Menguras, Menutup, dan Mengubur) sebagai perilaku pencegahan penularan penyakit DBD.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua Mengenai Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* dengan kejadian DBD pada Balita di Puskesmas Cikupa” dengan pengetahuan dan perilaku sebagai variabel independen dan kejadian DBD sebagai variabel dependen.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Secara global kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) meningkat secara signifikan dengan kasus kematian yang cukup tinggi, termasuk di wilayah Puskesmas Cikupa yang mengalami lonjakan kasus dibandingkan tahun sebelumnya. Demam Berdarah *Dengue* (DBD) ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Kejadian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan dan faktor individu seperti sikap, pengetahuan, dan perilaku. Gejala yang ditimbulkan juga dapat memengaruhi kondisi fisik penderitanya hingga terjadi komplikasi yang cukup serius. Sehingga berdasarkan penjelasan pada rumusan latar belakang di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku orang tua mengenai pencegahan Demam Berdarah *Dengue* dengan kejadian DBD, khususnya pada balita di Puskesmas Cikupa”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua dalam upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* dengan kejadian DBD pada balita di Puskesmas Cikupa.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi tingkat pendidikan serta usia orang tua yang memiliki balita di Puskesmas Cikupa.
- 2) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua yang memiliki balita tentang pencegahan DBD di Puskesmas Cikupa.
- 3) Mengidentifikasi perilaku pencegahan yang dilakukan oleh orang tua yang memiliki balita terkait pencegahan DBD di Puskesmas Cikupa.
- 4) Mengetahui jumlah atau insiden kejadian DBD pada balita di Puskesmas Cikupa.
- 5) Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian DBD pada balita di Puskesmas Cikupa.
- 6) Menganalisis hubungan antara perilaku pencegahan orang tua dengan kejadian DBD pada balita di Puskesmas Cikupa.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

- 1) Apakah terdapat hubungan pengetahuan orang tua mengenai Demam Berdarah *Dengue* dengan kejadian DBD pada balita di Puskesmas Cikupa?
- 2) Apakah terdapat hubungan perilaku pencegahan DBD pada orang tua dengan kejadian DBD pada balita di Puskesmas Cikupa?

### **1.5 Hipotesis**

- 1) Ha1:

Terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua mengenai pencegahan Demam Berdarah *Dengue* dengan kejadian DBD pada balita di Puskesmas Cikupa.

2) Ha2:

Terdapat hubungan antara perilaku orang tua mengenai pencegahan Demam Berdarah *Dengue* dengan kejadian DBD pada balita di Puskesmas Cikupa.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk dikembangkan dan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang berkontribusi dalam kejadian DBD serta memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai DBD dan pencegahan DBD.

2) Bagi Keperawatan

Penelitian ini dapat membantu memberikan informasi kesehatan khususnya keperawatan komunitas tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang DBD dan perilaku pencegahan DBD.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1) Bagi Puskesmas Cikupa

Penelitian ini membantu Puskesmas Cikupa untuk mengembangkan kebijakan dan strategi kesehatan yang lebih efektif dalam pencegahan DBD demi menurunkan angka kejadian DBD di Puskesmas Cikupa.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi masyarakat akan aktivitas sehari-hari dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku pencegahan DBD.